

PERAN BANK SAMPAH KALIBUKBUK BERSIH (KALIBER) DALAM UPAYA MENINGKATKAN *KNOWLEDGE* *MANAGEMENT* DI DESA KALIBUKBUK

Ketut Wila Tika¹, Gde Agusng Satria²

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma¹

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma²

Kata kunci:

Bank Sampah,
edukasi, peran
aktif masyarakat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Bank Sampah Kalibukbuk Bersih (KALIBER) dalam upaya meningkatkan *knowledge management* di desa Kalibukbuk. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah nasabah, sukarelawan dan direktur Bank Sampah KALIBER. Sebagai narasumber adalah nasabah, sukarelawan dan direktur Bank Sampah KALIBER. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran Bank Sampah Kalibukbuk Bersih (KALIBER) dalam upaya meningkatkan *knowledge management* di desa Kalibukbuk yaitu : (a) Peran aktif Bank Sampah KALIBER melibatkan masyarakat.(b) Edukasi yang dilakukan Bank Sampah KALIBER dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat. Peranan Bank Sampah KALIBER sangat dibutuhkan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan.

ABSTRACT

Keywords:

Waste Bank,
education, active role
of the community.

This study aims to determine the role of Kalibukbuk Bersih Waste Bank (KALIBER) in efforts to improve knowledge management in Kalibukbuk village. This research is a qualitative descriptive research. The subjects of this research are customers, volunteers and the director of KALIBER Waste Bank. As resource persons are customers, volunteers and the director of the KALIBER Garbage Bank. Data collection using interview, observation and documentation study methods. The techniques used in data analysis are data reduction, data presentation and data verification. The results showed that: 1) The role of Kalibukbuk Bersih Waste Bank (KALIBER) in efforts to improve knowledge management in Kalibukbuk village, namely: (a) The active role of the KALIBER Garbage Bank involves the community. (b) Education conducted by the KALIBER Garbage Bank in an effort to improve the Human Resources (HR) of the community. The role of the KALIBER Waste Bank is needed in increasing public understanding and awareness of environmental management.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi baik oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia. Masalah sampah merupakan masalah yang umum dan telah menjadi fenomena universal diberbagai negara di dunia (Masruroh 2021). Sampah di Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya yang disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk yang diimbangi pula dengan peningkatan konsumsi masyarakat, menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan(LHK) Siti Nurbaya Bakar (2020) yang menyatakan bahwa “Kelihatannya jumlah sampah akan terus bertambah seiring pertumbuhan jumlah penduduk dan menaksir timbunan sampah di Indonesia tahun ini sebesar 67,8 juta ton. Siti mengatakan, jumlah ini kemungkinan masih terus bertambah seiring pertumbuhan jumlah penduduk dan dengan semakin membaiknya tingkat kesejahteraan masyarakat”. Pada dasarnya mengelola sampah secara baik merupakan tanggung jawab setiap individu manusia yang memproduksi sampah, mungkin sudah sebagian orang mendengar bank sampah. Bank sampah merupakan suatu organisasi atau bentuk usaha yang menaungi suatu cara pengelolaan sampah dalam aksi nyata melalui gerakan 3R yaitu (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan mengikutsertakan masyarakat sekitar lingkungan. Masyarakat yang menabung (menyerahkan sampah) disebut dengan nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam.

Berdasarkan data dari Dinas lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Buleleng, Buleleng memiliki volume timbulan sampah tahunan ketiga terbesar atau terbanyak setelah Denpasar dan Kabupaten Gianyar, hal ini menunjukkan bahwa produksi sampah dari masyarakat Kabupaten Buleleng cukup besar sehingga perlu adanya penanganan lebih lanjut. Dibandingkan dengan Kabupaten lain di Provinsi Bali, Buleleng memiliki jumlah penduduk yang cukup padat.

Dengan permasalahan sampah yang relatif tinggi, untuk di Provinsi Bali jumlah bank sampah induk dan unit mengalami kenaikan setiap tahunnya (Pemerintah Kabupaten Buleleng Dinas Lingkungan Hidup,2023). data Bank Sampah di Kabupaten Buleleng menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dalam jumlah unit bank sampah dari tahun 2015 hingga 2023. Pada tahun 2015, Kabupaten Buleleng hanya memiliki 4 unit bank sampah, namun jumlah ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hingga tahun 2023, tercatat ada 301 unit bank sampah yang beroperasi di wilayah ini. Kenaikan yang paling mencolok terjadi pada tahun 2021, di mana jumlah bank sampah meningkat dari 87 unit pada tahun 2020 menjadi 269 unit pada tahun 2022. Peningkatan ini mencerminkan upaya yang semakin gencar dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Buleleng, dengan semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam program bank sampah. Lonjakan ini juga menunjukkan bahwa inisiatif pengelolaan sampah berbasis komunitas, seperti yang diterapkan oleh Bank Sampah Kalibukbuk Bersih (KALIBER), semakin mendapatkan tempat di tengah masyarakat. Hal ini sejalan dengan kebutuhan mendesak untuk mengatasi masalah sampah yang semakin kompleks di wilayah ini, terutama mengingat Buleleng adalah salah satu kabupaten dengan volume sampah terbesar di Bali.

Adapun moto dari Bank Samph KALIBER “*Mekedas, Mepilah, Mebayah*”. *Mekedas*, diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga lingkungan agar tetap sehat, karena membersihkan lingkungan merupakan tanggung jawab semua kalangan masyarakat. *Mepilah*, sampah yang sudah dikumpulkan kemudian dipilih sesuai dengan jenisnya apakah sampah tersebut termasuk jenis sampah organik dan non-organik. Sampah yang sudah dipilih tersebut kemudian dibawa ke Bank Sampah KALIBER untuk di olah lebih lanjut menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis dan dibawa ke pengepul guna untuk dijual. *Mebayah*, sampah yang dibawa oleh anggota KALIBER/ masyarakat kemudian di timbang oleh petugas Bank Sampah dan dimasukkan ke buku rekening dalam bentuk tabungan yang sewaktu-waktu dapat dicairkan.

Bank sampah KALIBER di dirikan pada tahun 2017 untuk membantu menangani permasalahan dalam pengelolaan sampah yang ada di desa Kalibukbuknamun akan tetapi kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih kurang baik sehingga mengakibatkan sampah tidak terkelola dengan baik yang mana seharusnya sampah dikelola dengan baik sehingga memberikan dampak yang baik pula bagi masyarakat.

Menyikapi fenomena tersebut maka penting untuk melakukan *knowledge sharing* dalam *knowledge management* guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah, meyakinkan peningkatan *knowlegde management* kepada masyarakat maka sebuah organisasi seperti bank sampah perlu melibatkan masyarakat pada suatu kegiatan dan membuat inovasi tentang

peningkatkan sumber daya manusia agar tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat dapat dirasakan dan dapat dipraktikan.

Knowledge Management (KM) telah menjadi salah satu topik utama dalam literatur bisnis dan akademik, terutama dalam upaya organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif melalui optimalisasi pengetahuan. Definisi dan konsep mengenai pengetahuan sendiri sangat beragam dan terus berkembang, mencakup pandangan bahwa pengetahuan adalah sumber daya manusia yang dinamis dan berharga, seperti yang diungkapkan oleh Nonaka (1995). *Knowledge management* juga adalah pengoordinasian yang terarah dan sistematis dari orang, teknologi, proses dan struktur organisasi untuk memberi nilai tambah bagi organisasi. Proses koordinasi antara aspek-aspek ini dapat tercapai melalui penciptaan *knowledge* dan berbagi *knowledge* dengan didukung oleh pembelajaran organisasi yang berkelanjutan (Dalkir 2013). Pada dasarnya, KM adalah proses menangkap, mendistribusikan, dan menggunakan pengetahuan secara efektif (Machlup 2016). Proses ini melibatkan penciptaan, validasi, presentasi, distribusi, dan aplikasi pengetahuan (Bhatt 2001). Hubungan antara tiap fase dalam KM sangat penting untuk menghasilkan hasil yang optimal. Nonaka and Takeuchi (1995) menekankan pentingnya knowledge creation sebagai proses yang didorong oleh motivasi dan eksperimen dalam organisasi. Selain itu, validasi pengetahuan juga merupakan langkah kritis dalam memastikan pengetahuan yang digunakan relevan dan efektif dalam konteks organisasi yang terus berkembang (Bhatt 2001). Pengembangan konsep KM terus berlanjut hingga saat ini, dengan penekanan pada pentingnya kolaborasi, inovasi, dan penggunaan teknologi dalam pengelolaan pengetahuan (Serenko and Bontis 2013).

Dalam konteks penelitian ini, Bank Sampah KALIBER menjadi entitas yang tidak hanya mengelola sampah, tetapi juga mengelola pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Ini sejalan dengan konsep KM yang mencakup penciptaan, berbagi, dan pemanfaatan pengetahuan untuk mencapai tujuan organisasi, dalam hal ini pengelolaan sampah yang efektif dan partisipasi masyarakat yang aktif. Melalui pendekatan KM, Bank Sampah KALIBER dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di tempat lain, menunjukkan bagaimana pengelolaan sampah berbasis komunitas dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.

Melihat urgensi dan relevansi masalah ini, penelitian ini akan mengeksplorasi peran Bank Sampah KALIBER dalam meningkatkan knowledge management di Desa Kalibukbuk, serta bagaimana partisipasi masyarakat dalam bank sampah ini dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di desa tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori partisipasi masyarakat dan knowledge management, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi implementasi program pengelolaan sampah yang lebih efektif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Kalibukbuk Bersih (KALIBER) di Desa Kalibukbuk, Kecamatan Buleleng, dipilih karena prestasinya dalam pengelolaan sampah dan keterlibatan aktifnya dalam masyarakat. Data dikumpulkan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Direktur Bank Sampah, beberapa pengurus, nasabah, dan aparat desa untuk memahami peran bank sampah dalam manajemen pengetahuan di desa tersebut. Observasi dilakukan untuk memahami lebih jauh aktivitas bank sampah dan dokumentasi digunakan untuk mendukung informasi yang diperoleh.

Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder didapat dari dokumen publik seperti struktur organisasi, laporan keuangan, serta data lain yang relevan dari website resmi Bank Sampah KALIBER dan media massa.

Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif menurut Miles dan Huberman, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan disortir dan diringkas untuk menghasilkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Triangulasi metode, teori, dan sumber data digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, dengan tujuan mencapai hasil penelitian yang dapat diandalkan dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian ini, hasil yang diperoleh setelah melalui proses reduksi data mencakup wawancara dengan Direktur Bank Sampah Kalibukbuk Bersih (KALIBER), Ketut Budiasa SP. Beliau merupakan pemilik dan pendiri Bank Sampah KALIBER, yang telah beroperasi selama tujuh tahun. Wawancara dilakukan pada 28 April 2024, dengan pendekatan purposive sampling, yang dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Ketut Budiasa SP., seorang lulusan S1 pertanian dan pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng sebagai Informan I, dengan ramah berbagi pengetahuan terkait peran Bank Sampah KALIBER dalam meningkatkan manajemen pengetahuan di Desa Kalibukbuk.



Gambar 1 Wawancara dengan direktur Bank Sampah KALIBER
(Sumber : Ponsel (Singaraja, 28 April 2024))

Adapun teori dasar yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara yaitu menggunakan teori dari Bhatt (2001), dimana *knowledge management* merupakan suatu proses komprehensif tentang *knowledge creation*, *knowledge validation*, *knowledge presentation*, *knowledge distribution*, dan *knowledge application*. Hasil wawancara yang dilakukan bersama Ketut Budiasa SP. yaitu sebagai berikut:

Dalam *knowledge creation* (menciptakan pengetahuan), apa inovasi yang di ciptakan sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) masyarakat?

“Yang saya lakukan dalam hal ini yaitu mengadakan kegiatan bimbingan belajar, menari tukar sampah, dan mengambil tukar sampah sehingga dengan adanya inovasi seperti itu saya harap kedepannya anak - anak saya khususnya di desa kalibukbuk memiliki keterampilan jadi yang mulanya tidak bisa menari maupun megambil, setelah mengikuti les tukar sampah anak-anak sudah bisa menari dan siap di pentaskan”

Dalam *Knowledge creation* yaitu tentang suatu proses terciptanya pengetahuan baru dalam suatu organisasi sebagai hasil dari pertukaran dan pengolahan pengetahuan yang dimiliki oleh anggota organisasi. Bank Sampah KALIBER menciptakan inovasi dan program kegiatan bimbingan belajar, menari tukar sampah, dan mengambil tukar sampah. Kegiatan tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi yang peneliti temukan. Berikut adalah dokumentasi dari kegiatan yang ada di Bank Sampah KALIBER:



Gambar 2 Inovasi Les Tukar Sampah
(Sumber : Ponsel (Singaraja, 28April 2024))

Disamping mengadakan bimbingan belajar tukar sampah, bank sampah KALIBER juga membuat inovasi guna pemanfaatan sampah, seperti membuat kerajinan tas dari koran bekas, menggunakan kaleng bekas sebagai miniatur, dan membuat gantungan kunci dari plastik dan barang bekas lainnya. Berikut adalah dokumentasi dari pemanfaatan sampah menjadi barang yang bisa digunakan kembali.



Gambar 3 Kerajinan Barang Bekas
(Sumber : Ponsel (Singaraja, 28April 2024))

Inovasi dan Kegiatan yang dilakukan Bank Sampah KALIBER dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sudah baik akan tetapi masih perlu di kembangkan lagi, dimana inovasi dan kegiatan yang mulanya hanya melibatkan masyarakat desa Kalibukbuk, kedepannya bisa melibatkan masyarakat dari daerah lain yang ingin mengikuti progam kegiatan yang ada di Bank Sampah KALIBER sehingga upaya meningkatkan SDM masyarakat akan semakin meluas.

Kemudian dalam inovasi memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang bisa digunakan kembali juga merupakan inovasi yang menarik untuk dilakukan tetapi perlu di sediakan market agar barang yang dibuat tidak hanya dapat di gunakan tetapi juga bisa dijual, dimana Bank Sampah KALIBER terletak dikawasan pariwisata maka akan memiliki peluang besar dalam menjual produk tersebut kepada wisatawan asing maupun lokal.

Dalam *knowledge validation* (Memvalidasi), bagaimana rencana kedepan bapak untuk mengembangkan Bank Sampah KALIBER agar tetap aktif beroperasi?

“ Rencana kedepan yang dilakukan yaitu mampu memberikan bonus pada para volunteer maupun nasabah selalu berusaha aktif di setiap kegiatan untuk memperkenalkan inovasi-inovasi KALIBER dan tetap aktif di media sosial memposting kegiatan - kegiatan Bank Sampah KALIBER”

Dalam *Knowledge validation* merupakan konsep dimana organisasi sanggup memvalidasikan suatu knowledge sekaligus melakukan evaluasi terhadap lingkungan organisasi. Bank Sampah KALIBER berupaya memberikan bonus kepada sukarelawan dan anggota yang ada di Bank Sampah KALIBER dengan memberikan sembako, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan semangat anggota dan sukarelawan yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di bank sampah serta membantu mendorong Bank Sampah KALIBER selalu aktif di setiap kegiatan yang ada.

Dengan memberikan bonus berupa sembako kepada sukarelawan dan anggota yang dilakukan Bank Sampah KALIBER merupakan tindakan baik. Akan tetapi hal tersebut akan lebih baik jika dapat di lakukan secara konsisten, pihak Bank Sampah KALIBER perlu membuat proposal penggalangan dana untuk volunteer maupun masyarakat sebagai bentuk apresiasi karena sudah membantu menjalankan program kegiatan Bank Sampah KALIBER. dengan memberikan bonus sembako secara konsisten dapat meningkatkan semangat volunteer dalam membantu program kegiatan yang ada di Bank Sampah KALIBER dengan optimal.

Dalam *knowledge presentation*, bagaimana peran aktif anda dalam memperkenalkan inovasi/program kegiatan yang di buat sehingga masyarakat juga terlibat?

“Bersinergi dengan desa dinas dan desa adat agar selalu mendapat dukungan, Aktif di media sosial, Aktif memberikan edukasi dengan sekolah di desa Kalibukbuk dan memperkenalkan Bank Sampah KALIBER di setiap kegiatan baik formal maupun non formal atau di setiap upacara agama dan Ikut berpartisipasi dalam kegiatan Ogoh-ogoh serta ngelawang dimana tentunya melibatkan anak-anak yang ikut bergabung di Bank Sampah KALIBER dan didampingi orang tuanya. Kemudian anggota Bank Sampah KALIBER lainnya membawa dan membagikan karung ke masyarakat yang bersedia mengumpulkan sampah plastik yang terbuang sembarangan disepanjang jalan akibat dari lemahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada saat perayaan ogoh-ogoh maupun ngelawang.”

Knowledge presentation lebih berfokus pada upaya menampilkan *knowledge* kepada anggota organisasi. Bank Sampah KALIBER memperkenalkan program kegiatannya dengan melibatkan masyarakat desa Kalibukbuk



Gambar 4 Kegiatan Partisipasi Bank Sampah KALIBER
(Sumber : Ponsel (Singaraja, 28 April 2024)

Upaya Bank Sampah KALIBER dalam memperkenalkan program kegiatannya kepada masyarakat desa Kalibukbuk sudah sangat tepat yaitu dengan bersinergi dengan desa adat, melakukan edukasi, mengadakan les tari tukar sampah, dan berpartisipasi dalam kegiatan formal

maupun non formal. Dalam *Knowledge Distribution*, bagaimana cara menyalurkan ide inovasi di dalam lembaga sosial yang dibuat?.

“Selalu aktif di setiap kegiatan, ikut dalam kegiatan pameran serta selalu aktif di media sosial tentang lingkungan.”

Knowledge distribution merupakan suatu gabungan semua pengetahuan individu dalam suatu organisasi. Bank Sampah KALIBER ikut dalam kegiatan pameran serta selalu aktif di media sosial tentang lingkungan.



Gambar 5 Kegiatan Pameran Bank Sampah KALIBER
(Sumber : Ponsel (Singaraja, 28 April 2024))

Knowledge distribution harus dilakukan dari mengabungkan ide setiap anggota yang terlibat khususnya dalam pengelolaan lingkungan guna menciptakan suatu inovasi maupun kegiatan yang memiliki manfaat dan memberikan banyak keuntungan untuk organisasi dan masyarakat. *Knowledge Application*, bagaimana cara bapak menggunakan program kegiatan yang dibuat sehingga bermanfaat?

“Memberi ruang dan mementaskan anak-anak yang mengikuti les tukar sampah dalam upacara agama maupun acara formal.”



Gambar 6 Kegiatan Pementasan Tari
(Sumber : Ponsel (Singaraja, 28 April 2024))

Dalam mengaplikasikan program kegiatan yang ada di Bank Sampah KALIBER yaitu dengan memberi ruang dan mementaskan anak-anak dalam kegiatan tertentu sudah sangat baik, akan tetapi Bank Sampah KALIBER juga perlu membuat brosur sehingga dapat memberikan informasi yang lebih jelas terkait dengan kegiatan yang ada di Bank Sampah KALIBER guna meningkatkan

ruang bagi anak-anak dalam hal pementasan dan berpeluang menghasilkan keuntungan jika masyarakat ingin melihat pementasan tari dari Bank Sampah KALIBER.

Mengenai wawancara yang telah dilakukan bersama direktur Bank Sampah KALIBER dapat disimpulkan bahwa adanya inovasi maupun kegiatan yang di Bank Sampah akan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan. Adanya inovasi seperti: mengadakan kegiatan bimbingan belajar, menari tukar sampah, dan mengambil tukar sampah adalah sebuah inovasi yang dapat meningkatkan SDM masyarakat baik dalam prestasi maupun pengetahuan. Bank Sampah KALIBER juga aktif memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan penerapan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Dengan pengelolaan lingkungan dan penerapan 3R yang maksimal maka sampah tidak lagi menjadi benda yang merugikan tetapi benda yang memiliki nilai ekonomis.

Informan kedua yaitu Kadek Mery Chelviani S.Pd sebagai volunteer di Bank Sampah Kalibukbuk Berisih (KALIBER) dengan posisi sebagai sukarelawan yang membantu dalam suatu kegiatan yang ada di Bank Sampah KALIBER. Wawancara dengan Kadek Mery Chelviani S.Pd dilakukan setelah penulis melakukan wawancara dengan Ketut Budiasa SP. yaitu pada 28 April 2024 pukul 11.30 wita di rumah Kadek Mery Chelviani S.Pd, Kadek Mery Chelviani S.Pd sangat tahu persis bagaimana peran aktif Bank Sampah KALIBER dalam melibatkan masyarakat dan edukasi yang dilakukan Bank Sampah KALIBER dalam upaya meningkatkan SDM masyarakat yang dirasakan selama menjadi volunteer sehingga sangat tepat dijadikan sebagai informan. Sebagai *volunteer* yang sudah 3 tahun membantu Bank Sampah KALIBER Kadek Mery Chelviani S.Pd mengaku masih ada banyak kekurangan terutama dalam pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan.



Gambar 7 Wawancara dengan volunteer Bank Sampah KALIBER

(Sumber : Ponsel (Singaraja, 28 April 2024))

Adapun hasil wawancara yang dilakukan bersama Kadek Mery Chelviani, S.Pd yakni sebagai berikut:

Apakah ibu memiliki peranan yang penting terhadap program kegiatan yang dikerjakan?

“Saya membantu mengajar teknik dasar tari pada umumnya dan mengajarkan kepada anak-anak tarian yang sering di pentaskan dalam acara dewa yadnya maupun kegiatan formal”.

Volunteer Bank Sampah KALIBER berperan penting dalam membantu menjalankan program kegiatan yang ada di bank sampah dan mengajar anak-anak menari maupun megambil. anak-anak yang mulanya tidak bisa menari maupun megambil setelah mengikuti les tukar sampah sudah siap untuk anak-anak sudah bisa menari dan siap untuk dipentaskan dalam kegiatan yadnya maupun kegiaran formal.

Bagaimana cara ibu membantu mengembangkan program kegiatan yang ada di Bank Sampah KALIBER?

“Saya selaku volunteer di Bank Sampah KALIBER Melatih anak - anak menari setiap hari minggu dan membantu anak-anak dalam mempersiapkan acara pementasan yang telah di jadwalkan.”

Apakah pemimpin saat ini mampu di ajak untuk berkomunikasi dengan baik?

“Kami selaku volunteer di Bank Sampah KALIBER terkait dengan komunikasi dengan direktur terjalin dengan baik, dimana setiap ada kegiatan dimanapun kami selalu di berikan informasi dengan baik dimanapun dan kapanpun ada acara tersebut sehingga kami dan anak-anak les tari maupun megambel memiliki persiapan yang maksimal.”

Mengenai wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tugas *volunteer* di Bank sampah KALIBER yaitu membantu menjalankan program kegiatan yang ada di bank sampah dan mengajar mengajar anak-anak menari maupun megambel dimana anak-anak yang mulanya tidak bisa menari maupun megambel setelah mengikuti les tukar sampah anak-anak sudah bisa menari dan siap untuk dipentaskan dalam kegiatan yadnya maupun kegiaran formal. *Volunteer* juga akan membantu mempersiapkan acara pementasan yang telah dijadwalkan.

Informan ketiga yaitu nasabah Bank Sampah KALIBER dan merupakan nasabah yang sudah ikut bergabung dari awal berdirinya Bank Sampah KALIBER beliau bernama Ketut Suarsa, wawancara dengan Ketut Suarsa juga dilakukan di Bank Sampah KALIBER dengan hari yang bersamaan dengan wawancara Ketut Budiasa SP. dan Kadek Mery Chelviani S.Pd hanya waktu yang membedakannya. Wawancara kali ini dilakukan pada pukul 16.00 wita.



Gambar 8 Wawancara dengan nasabah Bank Sampah KALIBER
(Sumber : Ponsel (Singaraja 28 April 2024)

Adapun hasil wawancara yang dilakukan bersama Ketut Suarsa yakni sebagai berikut:

Bagaimana pelayanan Bank Sampah KALIBER dalam melayani masyarakat?,

“Menurut bapak pelayanan Bank Sampah KALIBER dalam melayani masyarakat sudah sangat baik, Bank Sampah KALIBER sangat membantu terutama dalam penanganan sampah yang ada di desa Kalibukbuk.”

Pelayanan Bank Sampah KALIBER dalam melayani masyarakat sudah sangat baik dimana Bank Sampah KALIBER banyak membantu masyarakat desa Kalibukbuk dalam pengelolaan lingkungan, akan tetapi untuk terciptanya lingkungan yang bersih masyarakat desa Kalibukbuk juga perlu mendukung program kegiatan yang di dilakukan Bank Sampah KALIBER untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dukungan yang bisa dilakukan yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam menjaga lingkungan, meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap pengelolaan lingkungan, dan siap untuk dilibatkan guna menciptakan lingkungan yang sehat, rapi dan bersih.

Apakah bapak merasa puas dengan kinerja Bank Sampah KALIBER dalam membantu pengelolaan lingkungan?

“Bank Sampah KALIBER sangat membantu dalam pengelolaan lingkungan, adanya Bank Sampah KALIBER sampah plastik dapat dijual disana dan diberi harga sesuai jenis sampah yang dibawa, Sehingga Bank Sampah KALIBER juga membantu ekonomi bapak.”

Kinerja Bank Sampah KALIBER dalam membantu pengelolaan lingkungan sudah sangat baik, bank sampah memberikan edukasi kepada masyarakat mulai dari pentingnya menjaga lingkungan, memilah sampah dan sampah dapat di manfaat serta memiliki nilai ekonomis. Semakin banyak sampah yang dapat di kelola dengan baik maka masyarakat akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, dan sebaliknya semakin banyak sampah jika tidak terkelola dengan baik maka resiko kerusakan lingkungan menjadi tinggi. Edukasi dan program inovasi yang di buat Bank Sampah KALIBER untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Adapun gambar dari hasil olahan sampah mejadi barang yang memiliki nilai jual:



Gambar 9 Kegiatan Pengambilan Sampah
(Sumber : Ponsel (Singaraja, 28 April 2024)

Apabila terjadi keterlambatan dalam pengambilan sampah dan pencairan uang tabungan hal apa yang akan dilakukan?

“Biasanya bapak menghubungi kalau terjadi keterlambatan dalam pengambilan sampah, maupun dalam pengambilan uang tabungan, namun jika di hubungi tidak bisa bapak membawa sampahnya langsung ke Bank Sampah KALIBER”

Bank Sampah KALIBER mengalami permasalahan dalam pengambilan sampah hal ini disebabkan karena bank sampah KALIBER tidak memiliki mobil untuk pengangkut sampah. Sehingga bank sampah harus meminjam mobil dari desa adat. Permasalahan ini perlu melakukan pertemuan kepada aparat desa Kalibukbuk untuk menyidiakan kendaraan khusus pengakut sampah untuk mempermudah dalam pengambilan sampah.

Mengenai wawancara yang telah dilakukan terhadap nasabah dapat disimpulkan bahwa nasabah Bank Sampah KALIBER merasa sangat puas dengan pelayanan Bank Sampah KALIBER, serta perekonomian nasabah terbantu karena sampah yang awalnya tidak memiliki nilai ketika dipilah memiliki nilai jual. Bank Sampah KALIBER mampu membantu nasabah dalam hal perekonomian, meningkatkan prestasi anak-anak, dan menciptakan lingkungan yang sehat, rapi dan bersih.

Informan IV

Profil Informan IV Tepat tanggal 05 Juli 2024 siang hari pukul 12.36 wita, peneliti memulai wawancara pada salah satu aparat desa yang bertugas pada devisi operasional dan umum di Kantor Kepala Desa Kalibukbuk, beliau merupakan perwakilan dari bapak kepala desa dalam wawancara pada penelitian ini, beliau bernama Kadek Dwi Rama Saputra, saat tiba di lokasi dan sebelum melakukan wawancara peneliti menggunakan teknik purposive sampling karena informan yang ingin diteliti harus mempunyai berbagai kategori sesuai penelitian salah satunya informan tersebut

mengetahui sedikit tidaknya mengenai aktivitas yang terjadi pada Bank Sampah KALIBER. Dimana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan peneliti.

Kadek Dwi Rama Saputra merupakan informan terakhir yang peneliti wawancarai. Orangnya sangat ramah dan beliau merupakan salah satu orang yang ikut berperan aktif dalam kegiatan formal maupun nonformal yang ada di desa Kalibukbuk.



Gambar 10 Wawancara Dengan Aparat Dasa Kalibukbuk
(Sumber : Ponsel (Singaraja, 28 April 2024)

Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada Kadek Dwi Rama Saputra selaku perwakilan dari aparat desa yaitu sebagai berikut:

Apakah dengan adanya Bank Sampah KALIBER di Desa Kalibukbuk pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan mengalami peningkatan?

“Berdasarkan pengamatan kami selaku aparat desa, Bank Sampah KALIBER sangat membantu utamanya dalam hal pengelolaan lingkungan, mengenai peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan, sejauh ini Bank Sampah KALIBER aktif melakukan edukasi untuk masyarakat desa Kalibukbuk dan selalu melibatkan kami selaku aparat desa untuk menyaksikan dan membantu mengarahkan masyarakat. Masyarakat di ajak memilah sampah, mengenal jenis - jenis sampah, memanfaatkan sampah menjadi barang yang bisa digunakan kembali, serta melibatkan masyarakat terhadap kegiatan yang ada di Bank Sampah KALIBER.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, Bank Sampah KALIBER sangat berperan penting dalam hal pengelolaan lingkungan, mengenai peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan. Upaya yang dilakukan Bank Sampah KALIBER dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran dalam pengelolaan lingkungan sudah baik. Masyarakat maupun aparat desa harus terlibat dalam menjaga lingkungan sehingga semakin meningkatkannya kesadaran dan pemahaman setiap individu dalam menjaga lingkungan maka pengelolaan lingkungan akan menjadi lebih optimal.

Apakah dengan adanya Bank Sampah KALIBER, masyarakat desa kalibukbuk menjadi lebih antusias dalam menjaga lingkungan?,

“Tentunya lebih antusias karena disamping terciptanya lingkungan yang lebih bersih, masyarakat juga mendapat keuntungan dari menjaga lingkungan, seperti sampah - sampah anorganik yang biasanya di buang ke TPS dan mengeluarkan biaya pembuangan sampah sekarang sampahnya sudah dapat di jual di Bank Sampah KALIBER sehingga sampah yang awalnya di klaim merugikan bagi masyarakat sekarang sudah memiliki nilai ekonomis. Dengan adanya aksi nyata yang dilakukan Bank Sampah KALIBER terhadap masyarakat maka tidak

hanya membantu masyarakat namun juga membantu kami selaku aparat desa terutama dalam hal menjaga kebersihan Desa.”

Mengenai wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya Bank Sampah KALIBER pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah mengalami peningkatan. Dengan adanya Bank Sampah KALIBER masyarakat menjadi lebih bersemangat dalam melakukan pengelolaan sampah, seperti memilah sampah sesuai dengan jenisnya, mengolah sampah menjadi barang yang bisa digunakan dan ikut serta dalam menjaga lingkungan. Peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah terjadi juga karena dukungan dari aparat desa Kalibukbuk yang ikut membantu proses Bank Sampah KALIBER melibatkan masyarakat dan mengarahkannya dalam setiap inovasi maupun program kegiatan yang ada di Bank Sampah KALIBER.

Hasil penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara secara langsung kepada 4 informan yang mengetahui tentang Bank Sampah Kalibukbuk Bersih (KALIBER). Penelitian wawancara dilakukan pada bulan april 2024.

Pembahasan

Bank Sampah KALIBER telah berupaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan, namun masih menghadapi tantangan dalam mendistribusikan program kegiatannya secara optimal. Meskipun program-program yang ditawarkan sangat menarik, partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut belum mencapai tingkat yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap program inovasi yang dibuat oleh Bank Sampah KALIBER, terutama dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), masih belum maksimal. Penting bagi Bank Sampah KALIBER untuk terus melibatkan masyarakat secara lebih intensif dalam program-programnya, sehingga potensi SDM yang dimiliki setiap individu dapat digunakan secara maksimal untuk keberlanjutan pengelolaan lingkungan di Desa Kalibukbuk.

Penelitian ini mengungkapkan beberapa kendala utama yang dihadapi Bank Sampah KALIBER dalam upaya meningkatkan knowledge management di desa tersebut. Salah satunya adalah rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan, serta sikap yang kurang terbuka dalam menghadapi perubahan. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang program yang sedang berjalan juga menjadi penghambat, membuat program-program tersebut tidak sepenuhnya berjalan dan berhasil. Kurangnya partisipasi masyarakat juga disebabkan oleh kesalahpahaman yang sering terjadi, yang akhirnya berdampak pada keberhasilan program pengelolaan sampah.

Menyikapi kendala-kendala ini, Bank Sampah KALIBER telah mengambil peran aktif dalam melibatkan masyarakat, terutama melalui berbagai kegiatan edukasi di sekolah-sekolah dan partisipasi dalam acara budaya seperti Ogoh-Ogoh dan pameran. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan serta mendorong minat mereka untuk bergabung sebagai nasabah Bank Sampah KALIBER. Selain itu, Bank Sampah KALIBER juga fokus pada peningkatan SDM masyarakat melalui program-program seperti bimbingan belajar dan les tari yang dibayar dengan sampah, serta pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas. Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat tetapi juga untuk mendukung pelestarian budaya dan lingkungan.

Bank Sampah KALIBER mengadakan bimbel/les tukar sampah untuk menarik minat generasi muda untuk memilah sampah dari sumbernya. Yang dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 16.00 WITA di Bank Sampah KALIBER. Bimbel ini dibina langsung oleh ibu Ketut Suriastini, S.Pd selaku istri dari direktur Bank Sampah KALIBER. Manfaat kegiatan bimbel ini sebagai salah satu bentuk kontribusi bank sampah terhadap siswa untuk menopang dalam pembelajaran yang belum dimengerti di sekolah dan mendiskusikannya pada saat bimbel. Dimana dengan bermodalkan sampah, siswa sudah bisa mengikuti bimbel gratis dan orangtua siswa tidak mengeluarkan biaya untuk menambah jam belajar di luar sekolah.

Bank Sampah KALIBER juga mengadakan les tari tukar sampah setiap hari minggu pukul 16:00 WITA di Bank Sampah KALIBER. Bimbel ini dibina oleh Kadek Mery Chelviani S.Pd selaku sukarelawan yang bersedia membagi ilmunya di Bank Sampah KALIBER, guna menarik minat masyarakat memilah sampah dari sumbernya, melestarikan tari Bali. Setelah memiliki kemampuan menari, anak-anak akan dipentaskan pada kegiatan- kegiatan tertentu. Untuk meningkatkan nilai jual sampah, Bank Sampah KALIBER membuat kerajinan dari barang bekas yang bisa dimanfaatkan

sebagai cendramata. Hasil kerajinan ini banyak diminati oleh warga Negara asing dan lokal untuk mengejar target produksi bank sampah KALIBER juga membina masyarakat belajar membuat kerajinan dari sampah. Produk dari sampah ini selalu dipamerkan dalam ajang kegiatan promosi Kabupaten Buleleng maupun di Bali.

Secara garis besar penelitian ini menunjukkan hasil deskriptif yang menunjukkan bahwa penilaian informan terhadap masalah penelitian ini baik. Adanya inovasi dan program kegiatan dari Bank Sampah KALIBER dalam melibatkan masyarakat dan edukasi Bank Sampah KALIBER dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat di desa Kalibukbuk merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari adanya *knowledge management* yang baik di dalam suatu lembaga sosial dan *knowledge sharing* yang dilakukan Bank Sampah KALIBER guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan. Menurut Utama and SE (2020) menegaskan, "Manusia merupakan sumber daya yang paling penting dari sebuah organisasi. Itu karena manusia memberikan bakat, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Untuk mengelola SDM dengan baik, diperlukan suatu Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)".

Knowledge management yang baik didalam suatu lembaga sosial sehingga akan mampu menghadapi dan menemukan solusi dari setiap permasalahan yang ada. Upaya yang dilakukan Bank Sampah KALIBER dalam meningkatkan *knowledge management* di Desa Kalibukbuk yaitu dengan membuat sebuah inovasi-inovasi baru kemudian mengimplementasikan inovasi yang dibuat dengan melibatkan masyarakat desa Kalibukbuk guna meningkatkan minat bergabung masyarakat. *knowledge sharing* didalam suatu lembaga sosial juga sangat dibutuhkan, dimana manfaat adanya *knowledge sharing* maka akan terciptanya pengetahuan baru yang dapat menghasilkan inovasi, meningkatkan keterampilan setiap anggotanya dan mengurangi resiko terulang kembali kesalahan yang pernah dilakukan. Berbagi pengetahuan dengan melakukan edukasi kepada masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan dan melibatkan masyarakat desa Kalibukbuk ikut berperan dalam program kegiatan Bank Sampah KALIBER merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan dalam menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Peran Bank Sampah Kalibukbuk Bersih (KALIBER) dalam upaya meningkatkan *knowledge management* di desa Kalibukbuk adalah peran dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Proses penyadaran ini penting karena masyarakat harus memiliki kemampuan untuk berubah kearah yang lebih baik. Sehingga dalam hal ini inovasi maupun kegiatan yang ada di Bank Sampah KALIBER merupakan upaya dan proses - proses meningkatkan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Selain itu peran berikutnya adalah peran dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) masyarakat. Peran ini berkaitan dengan edukasi dan inovasi yang dilakukan Bank Sampah KALIBER kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat yang lebih baik.

Studi ini memberikan beberapa rekomendasi yang penting bagi berbagai pihak. Bagi Bank Sampah, penerapan *knowledge management* dan *knowledge sharing* adalah kunci dalam pengelolaan organisasi, di mana manajemen pengetahuan yang baik akan membantu menghadapi tantangan dan meningkatkan kinerja organisasi. Bagi masyarakat, diharapkan mampu menerima perubahan, terutama dalam pengelolaan sampah, guna menciptakan lingkungan yang lebih sehat, rapi, dan bersih. Bagi peneliti, disarankan untuk mengembangkan inovasi baru yang dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan serta mendorong partisipasi aktif dalam program-program Bank Sampah.

DAFTAR RUJUKAN

- Bhatt, G. D. 2001. "Knowledge Management in Organizations:Examining the Interaction between Technologies, Techniques, and People",." *Ournal of Knowledge Management*, 68–75. doi: 10.1108/13673270110384419.
- Dalkir, K. 2013. "Knowledge Management in Theory and Practice." *Routledge*.
- Machlup, F. 2016. "'Successful Knowledge Management Projects Thomas H Davenport ; David W De Long ; Michael C Beers', Automation in Construction,." doi: 10.1016/j. autcon.2008.10.009.
- Masruroh, M. 2021. "'Bank Sampah Solusi MENGURANGI SAMPAH RUMAH TANGGA (Studi Kasus Bank Sampah Puri Pamulang)'.Masyarakat."
- Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK). 2020. "*Siti Nurbaya Bakar menaksir timbunan sampah*".
- Nonaka, I., and H. akeuchi. 1995. "The Knowledge-Creating Company: How Japanese Companies Create the Dynamics of Innovation." *Oxford University Press*.
- Satu Data Kabupaten Buleleng. 2023. "*Jumlah Bank Sampah Bank Sampah Unit diKabupaten Buleleng*".
- Serenko, A., and N. Bontis. 2013. "'Global Ranking of Knowledge Manajement and Intellectual Capital Academic Journals:2013 Update', J." *Journal of Knowledge Management*, 17(2):307326 d. doi: 10.1108/13673271311315231.
- Utama, D. Z. M., and M. SE. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep Dasar Dan Teori. Unj Press. Unj Press*.